

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal mendasar dalam kehidupan setiap individu. Setiap orang berhak secara fundamental untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terstruktur yang dirancang agar setiap individu dapat mencapai sebuah tingkatan tertentu dalam hidupnya, yakni kebahagiaan secara fisik dan mental. (Yusuf, 2018)

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menciptakan masyarakat yang cerdas serta mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup membentuk orang-orang yang menganut iman Serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku terpuji, memiliki wawasan dan keterampilan, sehat secara fisik dan mental, mandiri, karakter kuat, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dengan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui Pendidikan di negeri ini, khususnya pada pendidikan formal. Pencapaian tujuan ini akan membutuhkan waktu lama dan juga membutuhkan analisis tujuan yang spesifik dari setiap tingkatan akedimik.

Kurikulum merupakan elemen kunci dalam pendidikan, karena keberhasilan pendidikan salah satunya bergantung pada kualitas kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang baik akan mendukung terciptanya pendidikan yang

berkualitas dan progresif. Sebagai elemen utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kurikulum menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa kurikulum, pendidikan mustahil berjalan Dengan efisien, efektif, serta efektif Seperti yang diharapkan . Oleh karena itu, perhatian terhadap kurikulum di setiap jenjang pendidikan sangatlah penting. Salah satu fokus diterapkannya kurikulum di Indonesia adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dengan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis dan berintegritas. (Asmaroini, 2016)

Selain itu, kurikulum sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sebelas perubahan Sejak tahun 1947 saat pertama kali didirikan, Mulai dari kurikulum sederhana hingga kurikulum yang diperkenalkan pada tahun 2013. Kurikulum tidak diganti, namun tujuannya adalah untuk memperbaiki kurikulum yang ada sebelumnya. Setiap perubahan yang dilakukan dipengaruhi oleh kebijakan lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada masa jabatan Kemendikbud 2019-2024, kurikulum merdeka mulai diterapkan. (Sumarsih ,2022)

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberi kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara belajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemandirian dan

keaktivitas, dengan dasar tiga pilar: Kemandirian, Kreativitas, dan Inisiatif. Pembelajaran yang kolaboratif juga diutamakan, dengan tiga model implementasi: mandiri, sekolah, dan regional (Nugraha, 2023). Menurut (Ningrum, 2022) Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, dengan fokus pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hal ini berbeda dari Kurikulum 2013, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan Secara holistik, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum Merdeka di SMK Indonesia diterapkan melalui berbagai strategi. Pertama, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk mencakup tujuan, Konten dan pendekatan pembelajaran yang mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka. Ini dimaksudkan untuk memberi guru kesempatan untuk menerapkannya secara efektif di kelas. Kedua, guru diharapkan untuk membuat bahan ajar yang relevan, baik dengan menggunakan sumber daya yang disediakan pemerintah maupun dengan membuat bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan siswa. Ketiga, alat pembelajaran seperti alat peraga, media pembelajaran, dan bahan bacaan harus disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Keempat, evaluasi dibuat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran dan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan. Terakhir, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, laporan hasil belajar dibuat untuk mencatat hasil belajar siswa selama satu semester atau satu tahun. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih sesuai dengan perubahan dunia industri dan memenuhi kebutuhan siswa.(Gumelar, 2023)

Namun, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Memerlukan Partisipasi Aktif Guru Dalam Pembuatan, Desain, Dan Pelaksanaan Kurikulum Selama Proses Pembelajaran Di Kelas. Meskipun Kurikulum Dirancang Dengan Baik, Tanpa Partisipasi Guru Yang Memadai, Pelaksanaannya Tidak Akan Berhasil Seperti Yang Diharapkan. Menurut Suharmoko (2019) "Guru Berperan Sebagai Pendidik Yang Tidak sekedar Bertugas Mengajarkan ilmu kepada siswa Tetapi Juga Berusaha Membentuk Karakter Dan Kepribadian Mereka Agar Menjadi Individu Yang Lebih Dewasa, Cerdas, Dan Mampu Bertanggung Jawab." Perencanaan Yang Cermat Dan Tepat Oleh Guru Sangat Penting. Guru Harus Menyusun Rencana Pembelajaran yang Selaras dengan Identitas dan Harapan siswa. Mereka Juga Harus Menyesuaikan Kurikulum Saat Ini Agar Lebih Relevan Dengan Situasi Lokal Dan Konteksnya.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, kesiapan seorang pendidik atau guru sangat penting karena peran guru memiliki dampak besar terhadap kelancaran proses pembelajaran yang bertujuan mencapai sasaran pendidikan. Kesiapan dapat dipahami sebagai kondisi yang berkaitan dengan persiapan dalam hal keterampilan, pola pikir, serta sikap dalam menghadapi tantangan. Untuk menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar dengan efektif dan optimal, diperlukan persiapan yang mencakup kesiapan mental pendidik dan peserta didik, kompetensi, infrastruktur, kognitif, psikologis, serta kesiapan finansial (sarana dan prasarana). Semua persiapan ini sangat vital untuk mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah.

SMKN 01 Percut Sei Tuan telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022/2023, sehingga sekolah ini sudah menjalankan kurikulum tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tingkat kesiapan dan persiapan yang lengkap. Berdasarkan observasi awal di SMK pada pengenalan lingkungan sekolah tahun 2022, kesiapan dan persiapan guru-guru di SMKN 01 Percut Sei Tuan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar masih dalam tahap adaptasi dan penyesuaian, bahkan awalnya terkesan dipaksakan. Kesiapan guru juga belum optimal, dengan adanya berbagai faktor dan hambatan yang menghalangi, yang juga terlihat saat sosialisasi kurikulum kepada peserta didik. Perbedaan proses pembelajaran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka Belajar, yang mengedepankan pemecahan masalah dan berpikir kritis, serta berbasis proyek dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, menjadi tantangan tersendiri. Namun, seiring waktu, dengan adanya fasilitasi pelatihan atau diklat untuk seluruh guru, pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar akhirnya dapat berjalan dengan baik dan disertai dengan koordinasi yang lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan studi mengenai Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK N 01 Percut Sei Tuan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang ditemukan antara lain:

1. Tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum diketahui secara jelas.
2. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan masih perlu dianalisis lebih lanjut.
3. Terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang dihadapi oleh guru di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.
4. Kesiapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan juga merupakan isu penting yang membutuhkan kajian lebih mendalam.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, tidak memungkinkan untuk menguraikan semua permasalahan secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini akan membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti pemahaman dan kesiapan guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.
2. Fokus penelitian akan terbatas pada aspek Perencanaan, penerapan, dan penilaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka

3. Data yang dipakai dalam penelitian ini hanya meliputi guru yang terlibat langsung dalam Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Penelitian tidak akan mencakup evaluasi langsung terhadap siswa, tetapi lebih pada kesiapan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini akan berfokus pada hal-hal berikut:

1. Analisis kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Ini termasuk kemampuan mereka untuk membuat rencana pembelajaran yang relevan, menggunakan pendekatan pengajaran yang inovatif, dan membuat materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Mengidentifikasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, termasuk penerapan strategi pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi dan alat bantu, serta penyampaian materi yang aplikatif dan relevan.
3. mengevaluasi kemampuan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada pembuatan strategi evaluasi, penilaian kemampuan siswa, dan bagaimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.
4. Mengevaluasi tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, yang mencakup pemahaman tentang background, tujuan, dan keuntungan. Juga, evaluasi kemampuan guru untuk menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dalam teori dan praktik. Berikut adalah uraian tentang keunggulan atau manfaat dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk memperkaya teori mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan ide-ide sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan guru secara maksimal untuk menerapkan Kurikulum Merdeka disekolah.

#### b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mereka.

#### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan bagi penelitian relevan yang akan dilakukan di masa mendatang.